

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap hari masyarakat berinteraksi menggunakan bahasa. Bahasa seolah menjadi rutinitas sehari-hari sebagai alat komunikasi. Terutama komunikasi yang dilakukan manusia untuk berinteraksi. Saat bertutur masyarakat tentunya menggunakan bahasa di dalamnya. Bahasa juga dapat menunjukkan sifat masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat saat masyarakat sedang bertutur. Saat bertutur pula, baik buruknya sikap masyarakat akan terlihat. Di dunia ini terdapat berbagai bahasa yang digunakan. Namun, hal itu kembali lagi kepada pihak penutur dan petutur dalam menggunakan bahasa yang dikehendaki.

Bahasa dapat menunjukkan identitas penggunanya, masyarakat yang berkomunikasi tentu menggunakan bahasa di dalamnya. Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Selain itu, apapun kebudayaannya pasti menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi daerahnya untuk menjalin interaksi antarsesama.

Masyarakat akan berkomunikasi sesuai bahasa yang dikehendaki. Adanya bahasa akan memudahkan komunikasi antar masyarakat. Dalam hal ini tentunya antarpemutur dan petutur menggunakan bahasa yang sama-sama dapat dipahami sehingga komunikasi dapat terjalin dengan lancar. Adanya kesamaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, dapat mencegah kesalahpahaman antarpemutur. Namun, tidak dimungkiri, meskipun bahasa yang digunakan sama, masih terjadi kesalahpahaman antarpemutur dan petutur. Hal tersebut bergantung dalam menyampaikan bahasa yang dituturkan untuk berkomunikasi.

Keberhasilan kehidupan bermasyarakat bergantung bagaimana masyarakat dapat memahami orang lain serta dapat membuat orang lain paham dengan diri seorang tersebut. Hal tersebut tentunya bergantung bagaimana masyarakat itu sendiri dapat membiasakan diri untuk hidup bermasyarakat. Saling memahami antar masyarakat, adanya rasa saling peduli akan menciptakan lingkungan sosial yang damai.

Manusia dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulis. Semakin canggihnya media yang ada sekarang memudahkan masyarakat dalam melakukan interaksi dan komunikasi. Hal tersebut didukung pula dengan adanya media sosial dan alat komunikasi praktis yang diciptakan sehingga, interaksi dan komunikasi dapat dilakukan secara mudah dan cepat. Bahasa lisan merupakan kalimat yang dituturkan oleh penutur baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya dapat berkomunikasi secara tatap muka antarpenerut dan petutur, sedangkan tidak langsung dapat berkomunikasi melalui telepon, dan *video call*. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan dalam bentuk tulisan antarpengirim pesan dan penerima pesan, contohnya surat-menyurat, *sms (sort message service)*, *e-mail*, dan pesan singkat lainnya melalui media sosial.

Masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari tentunya menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan identitas sebagai warga Indonesia. Alangkah lebih baik jika menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana seharusnya. Hal tersebut bergantung pada pemakai bahasa itu sendiri. Usahakan dalam bertutur maupun menulis dalam bahasa Indonesia menggunakan kata dan kalimat dengan baik sesuai tata bahasa Indonesia. Hal

tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian serta cara mempertahankan keutuhan bahasa itu sendiri. Bagi masyarakat Indonesia bahasa Indonesia sangatlah penting. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional juga sebagai identitas negara. Selain itu, bahasa Indonesia adalah alat pemersatu bangsa Indonesia.

Effendi dkk. (2015: 1) bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa penting dalam interaksi dengan masyarakat, serta bagaimana masyarakat dapat menciptakan lingkungan sosialnya dengan bahasa. Adanya bahasa juga membantu masyarakat akrab dengan lingkungan sosial. Apabila masyarakat berada di lingkungan sosial, dibutuhkan pemahaman dalam berkomunikasi. Sebagai warga Indonesia patut bangga memiliki bahasa Indonesia.

Indonesia yang terdiri dari negara kepulauan yang memiliki berbagai macam bahasa daerah, memiliki bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia sudah seharusnya paham bahasa Indonesia. Memahami bahasa Indonesia menjadikan seorang dapat paham saat menjalin komunikasi antarsesama masyarakat Indonesia. Sehingga antarsesama masyarakat dapat paham apa yang sedang dituturkan maupun dituliskan dalam bahasa Indonesia.

Masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama dalam berbahasa Indonesia. Asalkan orang tersebut ada kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, hal tersebut akan terwujud sesuai dengan keinginan. Sudah sepantasnya sebagai masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahasa Indonesia dapat menggunakan dengan baik dalam penuturan

maupun penulisan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik akan menunjukkan kualitas sesungguhnya dari bahasa Indonesia itu sendiri.

Berbahasa Indonesia yang baik bergantung pada pemakai bahasa. Terdapat kesalahan saat menuturkan maupun menuliskan kata dalam bahasa Indonesia dapat dialami oleh siapa saja. Bahkan dalam penulisan karya ilmiah dapat mengalami kesalahan walaupun sudah melalui proses pengeditan. Kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi pada struktur bahasa. Prihantini (2015: 2) struktur bahasa meliputi tata bunyi (fonologi), tata bentuk (morfologi), dan tata kalimat (sintaksis). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 3 struktur bahasa yang telah dikemukakan oleh Prihantini di antaranya fonologi yang berkenaan dengan bunyi suatu bahasa, morfologi yang di dalamnya terdapat afiksasi, dan yang ketiga adalah sintaksis yang berkenaan dengan pembentukan kalimat. Dalam hal ini peneliti menganalisis kesalahan yang terjadi pada bidang morfologi afiksasi.

Semakin berkembangnya zaman tentu akan berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Selain teknologi yang semakin berkembang pesat, adanya afiks baru dalam bahasa juga turut diciptakan oleh penutur. Dalam lingkungan sosial, saat ini dapat didengarkan adanya afiks baru. Selain dalam lingkungan sosial, kesalahan afiksasi ini dapat disaksikan pada iklan di televisi, acara yang sedang berlangsung di televisi, seperti *talk show*, dan layar komedi. Hal tersebut dapat memengaruhi bahasa masyarakat dalam menuturkan kata. Kata-kata yang berafiks tidak tepat maupun salah dapat memengaruhi makna kata serta kebakuan kata itu sendiri. Kata yang mengalami kesalahan afiksasi bentuk dasarnya terkadang diubah menjadi tidak tepat.

Adanya hal demikian dapat menjadi salah satu pengaruh bagi masyarakat. Jika masyarakat Indonesia dengan mudah menerima kata yang didengar, maka akan ikut menggunakan kata tersebut dalam berbahasa sehari-hari. Sungguh disayangkan kesalahan berbahasa tersebut seolah menjadi hal yang biasa di kalangan penuturnya. Seringnya kesalahan tersebut berlangsung, apabila dibiarkan akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang terjadi selain digunakan dalam bertutur juga dapat terjadi dalam penulisan. Apabila penulisan kata tersebut terjadi dalam penulisan karya ilmiah sungguh disayangkan. Jadi, peneliti dalam hal ini menganalisis kesalahan penggunaan afiks bahasa Indonesia pada teks skripsi mahasiswa.

Brown dan Yule (1996: 189) teks adalah rekaman suatu peristiwa komunikatif. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu karya atau karangan yang ditulis oleh penulis berdasarkan rujukan atau pengetahuan yang diperoleh serta dipahami oleh penulis, maka disusun dalam bentuk teks yang dikehendaki. Wacana dalam teks tentunya memiliki tujuan dan manfaat, baik untuk penulis maupun pembaca. Teks selain sebagai sumber bacaan, teks juga dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengerjakan makalah proposal penelitian. Bahasa yang terdapat pada teks akan berpengaruh terhadap isi yang disajikan, termasuk pada teks skripsi. Skripsi yang ditulis mahasiswa merupakan persyaratan akhir pendidikan akademis yang ditulis mahasiswa yang akan meraih gelar sarjana, dan dalam teks skripsi memuat pembahasan ilmiah.

Bahasa dalam penulisan skripsi tentunya disusun dengan baik untuk menghasilkan kata serta kalimat yang runtut. Tidak dimungkiri dalam penulisan skripsi masih ditemukan kesalahan penulisan kata. Salah satu kesalahan tersebut

yaitu penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia memang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, akan tetapi bahasa Indonesia yang dituturkan sering kurang tepat dalam penuturannya. Utamanya yang sering didengar saat ini adalah penggunaan afiks.

Banyak anak muda maupun orang dewasa kurang memperhatikan kata yang dituturkan serta menuliskan dengan menggunakan afiks yang kurang tepat. Contoh penggunaan tuturan tersebut yaitu afiks, baik itu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Kata merupakan unsur dari suatu bahasa yang dapat dituturkan maupun dituliskan yang keduanya dapat berupa kalimat untuk menyampaikan suatu hal tertentu sebagai wujud ungkapan dari penutur maupun penulis. Kata memang memiliki pengaruh dalam penyusunan kalimat. Kata dapat timbul dari imajinasi masyarakat dan adanya kata masyarakat dapat berkreasi di dalamnya. Masyarakat dapat menjadikan kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang unik, bahkan dari sebuah kata dapat menjadi suatu perumpamaan apabila kata tersebut dijadikan suatu kalimat. Dari satu kata apabila masyarakat merangkainya dengan berbagai kata yang lain, maka masyarakat tersebut dapat menciptakan suatu karya. Hal tersebut bergantung bagaimana seorang penulis menyampaikan kata tersebut.

Kata yang disampaikan selain dapat menyalurkan bakat masyarakat, karya dari tulisan tersebut juga dapat bernilai edukasi. Selain untuk mengembangkan bakat dalam diri, seorang penulis juga dapat membagi ilmu dengan sesama melalui tulisan atau karya-karyanya. Seorang pembaca dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca. Itulah pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik saat menuturkan dan menuliskan kata dan kalimat. Hal itu merupakan salah satu untuk menunjukkan bukti kepedulian terhadap bahasa Indonesia. Sudah

sepatutnya, sebagai warga negara yang baik menjunjung keutuhan bahasa Indonesia itu sendiri. Manusia tidak luput dari kesalahan, akan tetapi alangkah lebih baiknya kalau turut menjaga, utamanya menjaga tutur bahasa utamanya menuliskan kata maupun kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penulisan karya ilmiah yang dilakukan mahasiswa juga tidak luput dari kesalahan dalam penulisan. Meskipun sudah berstatus mahasiswa yang setiap perkuliahan mendapatkan pengetahuan dari dosen, bimbingan dari dosen, tidak dimungkiri juga dapat melakukan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah, salah satunya yaitu penulisan teks skripsi. Hal tersebut memang dapat terjadi karena kebiasaan saat bertutur dan pada akhirnya terbawa dalam penulisan teks skripsi, dalam hal ini karena ketidaktahuan, atau bahkan dapat karena ketidaksengajaan.

Seorang pelajar atau mahasiswa harusnya memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang akan dilakukan. Selain itu, adanya kesadaran dalam diri seorang pelajar untuk menggunakan afiks dengan tepat juga akan membantu berkembangnya serta menambah kemampuan berbahasa itu sendiri. Dalam penyusunan teks skripsi kata yang dituliskan juga akan berpengaruh terhadap pemahaman pembaca. Perlu adanya sikap teliti serta berhati-hati dalam menuliskan kata. Utamanya dalam mengimbuhkan afiks dalam kata tersebut serta kata dasar yang mendapatkan afiks. Hal tersebut disebabkan ada kata dasar yang dapat berubah bentuk dasarnya setelah mendapat afiks.

Afiks yang diimbuhkan pada kata akan berpengaruh terhadap makna kata serta kebakuan kata tersebut. Tentu saja hal tersebut juga bergantung terhadap kalimat yang akan disampaikan seorang penulis. Adanya kesalahan yang terus

berlanjut apabila tidak diambil suatu tindakan akan menjadi sebuah kebiasaan bagi seorang penulis itu sendiri. Suatu lembaga pendidikan, salah satunya yaitu Universitas tentu seorang akan dihadapkan dengan berbagai situasi sosial. Salah satunya yaitu perbedaan bahasa. Hal tersebut akan menjadikan keragaman yang baik apabila antarsesama dapat menyatukan perbedaan tersebut, dan saling menghargai serta turut berperan dalam membangun lingkungan sosial yang ada di Universitas menjadi rukun. Akan tetapi, keragaman yang ada menjadikan masyarakat turut terbawa kebiasaan orang lain apabila tidak dapat mempertahankan sikap dalam dirinya. Hal itu kembali lagi terhadap masing-masing individu untuk memilih lingkungannya. Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap berlangsungnya hidup masyarakat. Pengaruh-pengaruh yang ada di lingkungan itu dapat berupa gaya hidup, dan cara berbahasa masyarakat.

Afiks pada kata yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi terkadang kurang tepat sehingga, kata dalam bahasa Indonesia menjadi tidak baku, bahkan maknanya dapat berubah. Kesalahan penggunaan afiks tersebut dapat terjadi akibat adanya kebiasaan masyarakat. Kesalahan tersebut yang sering didengar yaitu penggunaan sufiks yang salah. Sufiks tersebut dapat berupa *-in* sedangkan sufiks tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Selain kesalahan penggunaan sufiks, kata yang mendapatkan afiks bentuk dasarnya berubah tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Hal tersebut tanpa disadari masyarakat sering dituturkan dan dituliskan sehingga, kata tersebut menjadi tidak baku. Parera (2007: 48) bentuk dasar ialah sebuah bentuk bahasa yang menjadi tumpuan bentuk-bentuk yang lain yang lebih luas. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan

bahwa bentuk lain yang dimaksudkan dapat berupa bentuk ulang, serta dapat diberi afiks pada kata tersebut.

Sekian banyak dari lulusan mahasiswa PGSD tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura, peneliti memilih empat skripsi mahasiswa untuk diteliti. Dipilihnya empat teks skripsi tersebut sebab, bentuk kesalahan penggunaan afiks bahasa Indonesia yang sering muncul memiliki kesamaan dengan skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 yang lainnya. Teks skripsi yang peneliti teliti mulai dari abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup. Peneliti meneliti keseluruhan teks skripsi untuk mengetahui kesalahan yang paling sering terjadi pada tiap bab yang ada dalam teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura.

Adanya kesalahan dalam penggunaan afiks yang kurang tepat, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan penggunaan afiks serta bentuk dasar yang menjadi tidak baku setelah mendapat afiks pada kata tersebut. Adanya kesalahan tersebut juga memengaruhi kebakuan kata itu sendiri, dapat memengaruhi makna kata, dan menjadi kebiasaan berbahasa yang kurang tepat. Melihat seringnya mahasiswa mencari bahan rujukan melalui teks skripsi mahasiswa untuk mengerjakan tugas perkuliahan maupun pedoman dalam mengerjakan skripsi, maka penulis memilih data penelitian yaitu teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura. Ruang skripsi yang terletak di lantai 3 Gedung Cakra Universitas Trunojoyo Madura tersebut, sering mahasiswa membaca teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015. Skripsi yang paling sering dibaca yaitu teks skripsi.

Menurut pemaparan di atas, seharusnya kesalahan menggunakan afiks dalam teks tidak begitu saja terjadi. Apabila salah dalam menggunakan afiks, maka akan berpengaruh terhadap makna serta kebakuan kata tersebut. Perlu adanya kesadaran berbahasa Indonesia yang baik di kalangan penutur maupun penulis, apalagi di kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian “Kesalahan Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Teks Skripsi Mahasiswa PGSD Tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan afiks bahasa Indonesia dalam teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan afiks dalam teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama pada analisis kesalahan berbahasa pada afiks bahasa Indonesia.
 - b. Menambah wawasan kajian dalam kajian morfologi, khususnya afiksasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasisnya dapat menggunakan afiks dengan tepat saat menuliskan kata dalam penulisan teks skripsi.
- b. Penulisan afiks secara tepat dapat memudahkan pembaca dalam memahami makna kata.
- c. Kata dalam bahasa Indonesia dapat tetap terjaga kebakuannya.
- d. Mengembangkan ilmu bahasa dalam bidang morfologi khususnya dalam bidang afiksasi.

1.5 Asumsi Penelitian

Terdapat bentuk kesalahan penggunaan afiks bahasa Indonesia pada teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 di antaranya pada kata **mempengaruhi** bentuk tidak baku dari **memengaruhi**, **menterjemahkan** bentuk tidak baku dari **menerjemahkan**, **disini** bentuk tidak baku dari **di sini**, **ditoko** bentuk tidak baku dari **di toko**, **mensintesis** bentuk tidak baku dari **menyintesis**, **didalam** bentuk tidak baku dari **di dalam**, **pengkondisian** bentuk tidak baku dari **pengondisian**, **dirumah** bentuk tidak baku dari **di rumah**, **disamping** bentuk tidak baku dari **di samping**, **mengkorelasikan** bentuk tidak baku dari **mengorelasikan**, **mengkondisikan** bentuk tidak baku dari **mengondisikan**, dan **kedepan** bentuk tidak baku dari **ke depan**. Bentuk kesalahan yang telah disebutkan di atas adalah beberapa contoh bentuk kesalahan penggunaan afiks pada teks skripsi mahasiswa PGSD tahun 2015 Universitas Trunojoyo Madura dan masih ada bentuk kesalahan penggunaan afiks yang akan dipaparkan pada pembahasan dalam skripsi ini.

Adanya bentuk kesalahan penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia akan berpengaruh terhadap makna yang disampaikan seorang penutur maupun seorang penulis. Kesalahan morfologi dalam hal ini mengenai afiksasi, memang telah ada beberapa jurnal yang meneliti hal tersebut. Namun, penelitian yang diteliti mengenai karangan narasi siswa, dan dalam tuturan yang ada di masyarakat. Penelitian yang dilakukan jarang ada yang meneliti mengenai teks skripsi mahasiswa, untuk itulah peneliti meneliti kesalahan afiksasi dalam bahasa Indonesia pada teks skripsi mahasiswa. Adanya kesalahan hal tersebut apabila tidak ditindak lanjuti akan berlangsung dan menjadi kebiasaan, baik kebiasaan saat bertutur maupun kebiasaan saat menulis.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi dalam bahasa tertentu yang terjadi dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan, seperti kesalahan dalam tata bahasa Indonesia.

6.1.2 Afiks

Afiks merupakan imbuhan yang dibubuhkan pada bentuk dasar yang dikehendaki penutur atau penulis untuk menyampaikan maksud atau makna dalam kalimat tertentu.

6.1.3 Teks Skripsi

Teks skripsi merupakan hasil penelitian ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa semester akhir untuk memenuhi syarat kelulusan yang nantinya mahasiswa tersebut akan menyandang gelar sarjana ketika menyelesaikan skripsi tersebut dan dinyatakan lulus.